

LAPORAN MAGANG

**IDENTIFIKASI RISIKO MENGGUNAKAN
FRAMEWORK ISO 31000 (STUDI KASUS : BAGIAN
PENGADAAN TANAH) DI KANTOR BADAN
PERTANAHAN (BPN) TUBAN**



Disusun Oleh :

- 1. HAYYA AQIELLA RAMADHANI (3021810012)**
- 2. IKE IRANTI (3021810013)**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA**

GRESIK

2022

LAPORAN MAGANG

**IDENTIFIKASI RISIKO MENGGUNAKAN
FRAMEWORK ISO 31000 (STUDI KASUS : BAGIAN
PENGADAAN TANAH) DI KANTOR BADAN
PERTANAHAN NASIONAL (BPN) TUBAN**



Disusun Oleh:

- 1. HAYYA AQIELLA RAMADHANI (3021810012)**
- 2. IKE IRANTI (3021810013)**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA**

GRESIK

2022

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

DI BADAN PERTANAHAN NASIONAL (BPN), TUBAN

Bagian Pengadaan Tanah

(Periode : 24 Agustus 2021 s.d 24 Oktober 2021)

Disusun Oleh:

HAYYA AQIELLA RAMADHANI (3021810012)

IKE IRANTI (3021810013)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sistem Informasi

UISI

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Kerja Praktek


Digitally Signed by Yogantara S. Dharmawan | Dept. Sistem Informasi | UISI

Yogantara S.D., S.Kom.,

M.BusProcessMgt.,

MCE NIP. 9219312

Yogantara S.D., S.Kom.,

M.BusProcessMgt.,

MCE NIP. 9219312

Gresik, 27 Januari 2021

Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Tuban

Mengetahui,

Kepala Bagian Pengadaan Tanah



(Kasmuin)

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan



(Agus Eko S)

KATA PENGANTAR

Kami ucapkan puji syukur serta nikmat pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang melimpah, atas terselesaikannya kegiatan magang di Badan Pertanahan Nasional/Tata Ruang Kabupaten Tuban. Laporan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan tugas mata kuliah praktik kerja di Fakultas Teknologi Informasi dan Kreatif Jurusan Sistem Informasi Universitas Internasional Semen Indonesia. Tujuan dibuatnya laporan magang ini yaitu untuk melaporkan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan dunia kerja di Badan Pertanahan Nasional/Tata Ruang Kabupaten Tuban.

Dalam penyusunan laporan magang ini, tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait itu di antaranya sebagai berikut:

1. Allah SWT, atas segala kemudahan yang telah diberikan pada penulis selama Pelaksanaan kegiatan magang dan pengerjaan laporan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua, keluarga dan teman-teman penulis, terima kasih banyak atas dukungannya.
3. Kepada Bapak Yogantara S.D., S.Kom., M.BusProcessMgt., MCE selaku ketua Jurusan Sistem Informasi Universitas Internasional Semen Indonesia, sekaligus dosen pembimbing penulis
4. Bapak Kasmuin selaku Kepala Bagian Pengadaan Tanah Badan Pertanahan Nasional/Tata Ruang Kabupaten Tuban
5. Karyawan dan karyawan Badan Pertanahan Nasional/Tata Ruang Kabupaten Tuban yang dengan tulus memberi pengarahan pada penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.2.1 Tujuan	2
1.2.2 Manfaat	3
1.3 Metodologi Pengumpulan Data	4
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang	5
1.5 Nama Unit Kerja Tempat Pelaksanaan Magang	5
BAB II PROFIL BADAN PERTANAHAN NASIONAL (BPN)	6
2.1 Sejarah dan Perkembangan Singkat Badan Pertanahan Nasional (BPN)	6
2.2 Visi dan Misi Badan Pertanahan Nasional (BPN)	8
2.2.1 Visi	8
2.2.2 Misi	8
2.3 Lokasi Badan Pertanahan Nasional/Tata Ruang (BPN)	9
2.4 Struktur Organisasi Badan Pertanahan Nasional (BPN).....	9
2.4.1 Struktur Organisasi Kantor	10

BAB III TINJAUAN PUSTAKA	12
3.1 Manajemen Risiko	12
3.1.1 Komponen Manajemen Risiko	12
3.2 Proses Manajemen Risiko.....	14
3.3 ISO 31000:2018.....	16
BAB IV PEMBAHASAN	18
4.1 Struktur Organisasi Unit Kerja	18
4.2 Tugas Unit Kerja.....	18
4.3 Penjelasan Singkat Tentang Tugas Unit Kerja	21
4.4 Tugas Khusus.....	22
4.4.1 Tujuan Penelitian	23
4.4.2 Metodologi Penelitian.....	23
4.4.3 Analisa Data dan Pembahasan	24
4.4.3.1 Identifikasi Risiko.....	24
4.4.3.2 Analisis Risiko	25
4.4.3.3 Evaluasi Risiko	26
4.4.3.4 Perlakuan Risiko	27
4.5 Kegiatan Magang.....	28
4.6 Jadwal Magang	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi BPN Nasional	9
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi BPN Kantor Nasional	10
Gambar 1. 3 ISO 31000;2018	17
Gambar 1. 4 Stuktur Organisasi Unit Kerja Pengadaan Tanah.....	18
Gambar 1. 5 Surat Keterangan Selesai Magang (Hayya Aqiella Ramadhani)	33
Gambar 1. 6 Surat Keterangan Selesai Magang (Ike Iranti)	34
Gambar 1. 7 Lembar Kehadiran Magang (2 Lembar)	36
Gambar 1. 8 Lembar Asistensi Magang	37
Gambar 1. 9 Lembar Evaluasi dari Dosen Pembimbing dan Pembimbing Lapangan.....	38
Gambar 1. 10 Wawancara dengan salah satu staff bagian Pengadaan Tanah terkait risiko-risiko yang pernah terjadi pada bagian divisi tersebut	39
Gambar 1. 11 Tugas salahsatu yang diberikan (<i>entry data</i>)	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ini peranan IT semakin penting karena dengan seiring perkembangan IT, banyak manusia melakukan pekerjaan dengan menggunakan komputer maupun menggunakan handphone untuk berkomunikasi. Namun hal tersebut juga harus diimbangi dengan kesadaran menggunakan IT untuk kepentingan yang positif, sehingga perkembangan IT di Indonesia cukup berkembang, tetapi belum mencakup berbagai hal.

Di dunia kerja kedepannya memerlukan calon tenaga kerja yang terampil, professional, dan berdaya juang tinggi, karena semakin hari dengan persaingan global akan semakin terbuka lebar kesempatan bagi tenaga asing untuk memasuki dan menguasai dunia kerja di Indonesia. Karena itu, Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang berada dalam naungan Yayasan Semen Indonesia Foundation menerapkan metode pembelajaran “ Learning by Doing”. Konsep ini merupakan sistem pembelajaran dimana proses belajar berbanding lurus dengan tindakan yang dilakukan (action) sehingga mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui ilmu dan pengalaman yang diperoleh kepada masyarakat luas, termasuk industri dimana kontribusi tersebut dapat berupa pemikiran/ide-ide maupun tenaga sebagai bekal pengabdian mahasiswa tersebut.

Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tuban merupakan instansi pemerintahan yang diberi tugas serta wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas terkait dengan penerbitan sertifikat tanah. Untuk melihat tingkat keefektifan dari sistem pengendalian internal dilakukan suatu pengujian. Pengujian yang dilakukan, digunakan untuk melihat apakah kebijaksanaan prosedur yang ditetapkan telah memadai untuk mencegah dan mendeteksi salah saji materil dan

apakah kebijakan serta unsur–unsur yang ada telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Metode yang digunakan dalam pengukuran risiko ini adalah metode ISO 31000 metode ini digunakan untuk menganalisa risiko yang mungkin terjadi dalam sistem siacad online UISI dengan penilaian yang luas terhadap lingkungan risiko operasional dan lebih berfokus terhadap lingkungan risiko operasional dan lebih berfokus terhadap aset informasi dalam konteks bagaimana mereka digunakan, dimana mereka disimpan, dipindahkan, dan diolah serta bagaimana mereka terkena ancaman, kerentanan dan gangguan dari luar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari kerja praktik sebagai berikut :

- Memperoleh pengalaman kerja dan mendapat peluang untuk dapat berlatih menangani permasalahan yang ada di instansi.
- Dapat menerapkan ilmu yang di dapat saat perkuliahan di dunia kerja.
- Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dan komunikasi.

Khusus

- Untuk memenuhi beban satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh sebagai persyaratan akademis di Jurusan Sistem Informasi UISI.
- Mengetahui proses dokumen yang sedang berjalan di Badan Pertanahan Nasional (BPN)

1.2.2 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan magang Identifikasi Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Framework ISO 31000 (Studi Kasus : Bagian Pengadaan Tanah) di Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kantor Tuban adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang diperoleh bagi Universitas Internasional Semen Indonesia khususnya program studi Sistem Informasi, yaitu :

- a. Meningkatkan kerjasama antara Universitas Internasional Semen Indonesia khususnya program studi Sistem Informasi dengan instansi.
- b. Dapat mempromosikan keberadaan Universitas Internasional Semen Indonesia khususnya program studi Sistem Informasi ditengah-tengah dunia kerja khususnya Instansi Badan Pertanahan Nasional Kota Tuban sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja dan tenaga kerja yang profesional dan kompeten.
- c. Merupakan salah satu indikator penilaian kemampuan dan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuannya di dunia kerja.

2. Bagi Badan Pertanahan Nasional

- a. Membantu meningkatkan pekerjaan operasional instansi dalam melaksanakan pekerjaan
- b. Memungkinkan terjalin hubungan yang teratur, sehat, dan dinamis antara Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional dengan Universitas Internasional Semen

Indonesia.

- c. Merupakan wujud nyata kontribusi untuk ikut berperan serta dalam bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia
- d. Dapat menjalin kerjasama dengan Universitas Internasional Semen Indonesia

3. Bagi Mahasiswa

- a. Melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti program perkuliahan di program studi Sistem Informasi, Universitas Internasional Semen Indonesia.
- b. Dapat memperoleh gambaran dunia kerja yang nantinya berguna bagi mahasiswa yang bersangkutan apabila telah menyelesaikan perkuliahannya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dunia kerja.
- c. Menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan tentang kondisi nyata didalam dunia pekerjaan dan sistem tata kelola administrasi di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional

1.3 Metodologi Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu :

- 1. Observasi
- 2. Wawancara pada staff bagian pengadaan tanah
- 3. Studi Pustaka melalui literatur, internet, dan kajian pustaka yang berkaitan dengan topik .

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Lokasi : Kantor Pertanahan Kabupaten Tuban, Jl. Dr.Wahidin
Sudirohusodo No.49, Latsari, Kec Tuban, Kab Tuban, Jawa Timur

Waktu : 24 Agustus – 29 Oktober 2021

1.5 Nama Unit Kerja Tempat Pelaksanaan Magang

Unit kerja : Badan Pertanahan Nasional (BPN) Bagian Pengadaan Tanah

BAB II

PROFIL BADAN PERTANAHAN NASIONAL (BPN)

2.1 Sejarah dan Perkembangan Singkat Badan Pertanahan Nasional (BPN)

Badan Pertanahan Nasional (BPN) awalnya adalah Akademi Agraria yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1964, kemudian didirikan lagi di Semarang pada tahun 1964. Yang di Yogyakarta dengan jurusan Agraria, sedangkan yang di Semarang dengan jurusan Pendaftaran Tanah. Pada tahun 1966, diterbitkan status Akademi Agraria. sampai akhirnya pada tahun 1971, dibuka jurusan Tata Guna Tanah pada Akademi Agraria di Yogyakarta.

Periode 2015 – Sekarang Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia berubah menjadi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2015 tentang Kementerian Agraria yang berfungsi Tata Ruang dan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2015 tentang Badan Pertanahan Nasional yang ditetapkan pada 21 Januari 2015.

Berdirinya BPN dan Masa Sesudahnya, 1988 – 1993 Tahun 1988 merupakan tonggak bersejarah karena saat itu terbit Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1988 tentang Badan Pertanahan Nasional. Sejalan dengan meningkatnya pembangunan nasional yang menjadi tema sentral proyek ekonomi – politik Orde Baru, kebutuhan akan tanah juga makin meningkat. Persoalan yang dihadapi Direktorat Jenderal Agraria bertambah berat dan rumit. Untuk mengatasi hal tersebut, status Direktorat Jenderal Agraria ditingkatkan menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen dengan nama Badan Pertanahan Nasional. Dengan lahirnya Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1988 tersebut, Badan Pertanahan Nasional bertanggung jawab langsung kepada Presiden Orde Baru, 1965 – 1988

Pada 1965, Departemen Agraria kembali diciutkan secara kelembagaan menjadi Direktorat Jenderal. Hanya saja, cakupannya ditambah dengan Direktorat bidang Transmigrasi sehingga namanya menjadi Direktorat Jenderal Agraria dan Transmigrasi, di bawah Departemen Dalam Negeri. Penciutan ini dilakukan oleh Pemerintah Orde Baru dengan alasan efisiensi dan penyederhanaan organisasi. 45 Masih di tahun yang sama, terjadi perubahan organisasi yang mendasar. Direktorat Jenderal Agraria tetap menjadi salah satu bagian dari Departemen Dalam Negeri dan berstatus Direktorat Jenderal, sedangkan permasalahan transmigrasi ditarik ke dalam Departemen Veteran, Transmigrasi, dan Koperasi.

Masa Kemerdekaan 1945 – 1960 Pasca proklamasi kemerdekaan, sesuai dengan semangat membentuk negara baru yang merdeka, Pemerintah Republik Indonesia bertekad membenahi dan menyempurnakan pengelolaan pertanahan. Landasan hukum pertanahan yang masih menggunakan produk hukum warisan pemerintah Belanda mulai diganti. Melalui Departemen Dalam Negeri, pemerintah mempersiapkan landasan hukum pertanahan yang sesuai dengan UUD 1945. Pada 1948, berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 16 Tahun 1948, Pemerintah membentuk Panitia Agraria Yogyakarta. Tiga tahun kemudian, terbit Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1951, yang membentuk Panitia Agraria Jakarta, sekaligus membubarkan Panitia Agraria Yogyakarta. Pembentukan kedua Panitia Agraria itu sebagai upaya mempersiapkan lahirnya unifikasi hukum pertanahan yang sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia. Selanjutnya, lewat Keputusan Presiden Nomor 55 Tahun 1955, Pemerintah membentuk Kementerian Agraria yang berdiri sendiri dan terpisah dari Departemen Dalam Negeri. Pada 1956, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1956 dibentuk Panitia Negara Urusan Agraria Yogyakarta yang sekaligus membubarkan Panitia Agraria Jakarta. Tugas Panitia Negara Urusan Agraria ini antara lain adalah mempersiapkan proses penyusunan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA)

2.2 Visi dan Misi Badan Pertanahan Nasional (BPN)

2.2.1 Visi

Terwujudnya penataan ruang dan pengelolaan pertanahan yang terpercaya dan berstandar dalam melayani masyarakat untuk mendukung tercapainya “ Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”

2.2.2 Misi

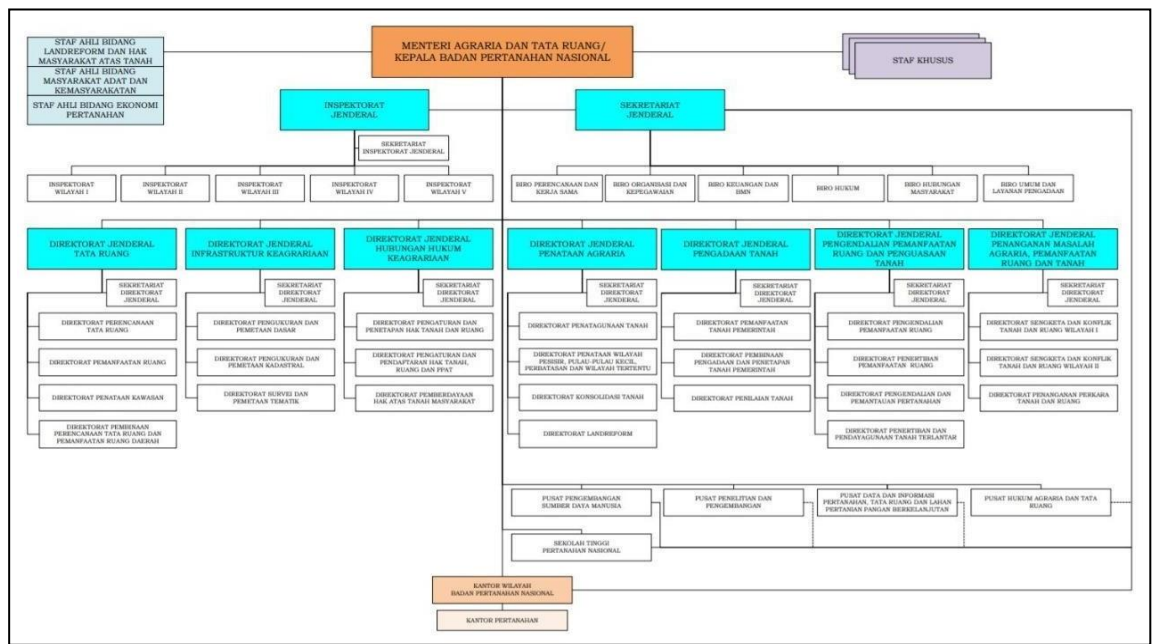
Dengan visi yang tercatat terdapat misi dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, yaitu Mengembangkan dan menyelenggarakan politik dan kebijakan pertanahan untuk:

1. Peningkatan kesejahteraan rakyat, penciptaan sumber-sumber baru kemakmuran rakyat, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, serta pemantapan ketahanan pangan
2. peningkatan tatanan kehidupan bersama yang lebih berkeadilan dan bermartabat dalam kaitannya dengan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah (P4T).
3. Menyelenggarakan Penataan Ruang dan Pengelolaan Pertanahan yang Produktif, Berkelanjutan dan Berkeadilan.
4. Menyelenggarakan Pelayanan Pertanahan dan Penataan Ruang yang berstandar Dunia.

2.3 Lokasi Badan Pertanahan Nasional/Tata Ruang (BPN)

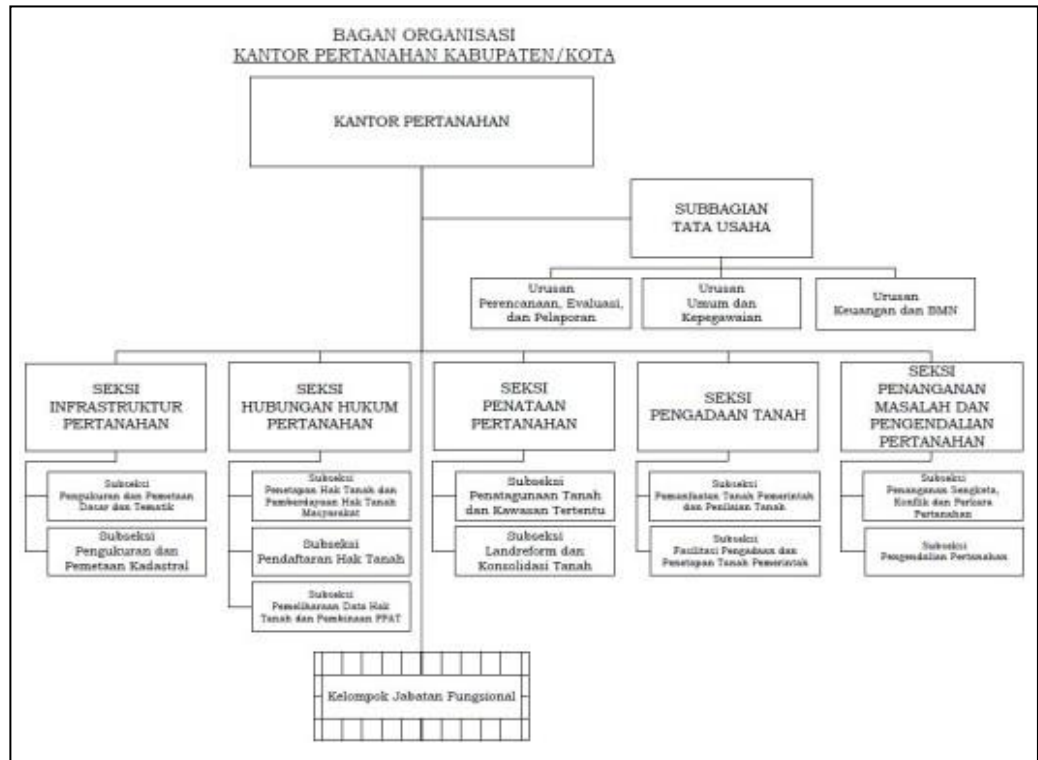
Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tuban berlokasi di Jl. Dr.WahidiSudirohusodo No.49, Latsari Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur yang berada di dekat GOR tuban yang dapat mempermudah masyarakat tuban untuk mencari lokasi Kantor BPN. Kantor BPN memiliki layanan yang sangat bagus dalam melayani masyarkat untuk mengurus tanah mereka.

2.4 Struktur Organisasi Badan Pertanahan Nasional (BPN)



Gambar 1. 1 Struktro Organisasi BPN Nasional

2.4.1 Struktur Organisasi Kantor



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi BPN Kantor Nasional

Kementerian Agraria dan Tata Ruang terdiri atas :

1. Sekretariat Jenderal
2. Direktorat Jenderal Tata Ruang
3. Direktorat Jenderal Infrastruktur Keagrariaan
4. Direktorat Jenderal Hubungan Hukum Keagrariaan
5. Direktorat Jenderal Penataan Agraria
6. Direktorat Jenderal Pengadaan Tanah
7. Direktorat Jenderal Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Penugasan Tanah

8. Direktorat Jenderal Penanganan Masalah Agraria, Pemanfaatan Ruang dan Tanah
9. Staf Ahli Bidang Landreform dan Hak Masyarakat atas Tanah
10. Inspektorat Jenderal
11. Staf Ahli Bidang Masyarakat Adat dan Kemasyarakatan, dan Staf Ahli Bidang Ekonomi Pertanahan

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui risiko, menganalisis dan mengurangi atau menghilangkan risiko yang akan terjadi (Rilyani, 2015). Risiko yang terjadi memungkinkan kerugian bagi perusahaan salah satunya dapat mengakibatkan kerugian bagi instansi badan pertanahan nasional namun hal ini perlu kita ketahui bahwa ada beberapa risiko yang dapat dihindari atau dihilangkan. Dalam ISO 31000 dapat dilakukan pengukuran risiko dan mengkategorikannya menjadi tiga tingkatan yakni high, medium dan low kemudian akan diberikan perlakuan pada masing - masing tingkatan risiko sehingga risiko yang akan terjadi dapat dihindari atau dihilangkan oleh perusahaan (Amriani, 2012).

3.1.1 Komponen Manajemen Risiko

Manajemen risiko memiliki komponen-komponen tertentu yang membedakannya dengan manajemen bisnis lain. Instrumen inilah yang harus ada di dalam manajemen baru proses pelaksanaannya bisa dilakukan dengan maksimal. Ini dia komponen yang dimaksud:

a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal maksudnya adalah segala risiko yang kemungkinan terjadi di dalam internal perusahaan. Di dalam komponen ini, tidak ada deteksi terhadap risiko yang terjadi antara perusahaan dengan faktor luar seperti pelanggan, klien dan

semacamnya. Sekalipun kadang efek risiko internal ini juga berimbas pada hal tersebut.

Komponen lingkungan internal dalam manajemen risiko terkait dengan kedisiplinan karyawan, etika bekerja, Kompetensi pegawai, tingkat kesejahteraan bawahan dan selainnya. Ini perlu juga dilakukan deteksi manajemen untuk mencegah munculnya risiko dari kriteria tersebut

b. Penentuan Sasaran

Penentuan sasaran maksudnya adalah pihak perusahaan harus memasukkan sasaran risiko yang jelas yang akan coba diselesaikan melalui sistem manajemen. Di dalamnya biasanya tercakup dua hal yaitu risiko yang muncul dari statemen visi dan misi usaha serta sasaran risiko yang datang dari kegiatan teknis atau operasional.

c. Identifikasi Peristiwa

Komponen manajemen risiko yang ketiga adalah identifikasi peristiwa. Maksudnya adalah tidak disebutkan manajemen risiko jika pihak perusahaan tidak memiliki data detail hasil identifikasi peristiwa. Seharusnya ini memang sudah didapatkan sebelum usaha mulai dijalankan. Untuk komponen ini boleh tidak meng-akomodir semua risiko. Tetapi minimal kegiatan yang potensial saja dengan berbagai pertimbangan masalah yang muncul jauh lebih besar.

d. Penilaian Risiko

Memungkinkan sebuah organisasi perusahaan ataupun bisnis untuk menilai sebuah kejadian atau keadaan dan kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan atau bisnis tersebut. Manajemen perlu

melakukan analisis mengenai dampak yang mungkin terjadi akibat resiko dengan 2 perspektif, yaitu : Likelihood (kecenderungan/ peluang) dan Impact/consequence (besaran dari realisasi resiko)

e. Tanggapan Risiko

Selain melakukan penilaian terhadap risiko, juga menentukan tanggapan atau respon terhadap risiko tersebut. Respon dari manajemen tergantung risiko apa yang dihadapi. Respon atau tanggapan tersebut bisa dalam bentuk

- 1 Menghindari risiko (avoidance)
- 2 Mengurangi risiko (reduction)
- 3 Memindahkan risiko (sharing)
- 4 Menerima risiko (acceptance)

f. Pemantauan (Monitoring)

Monitoring adalah komponen terakhir dalam manajemen risiko. Proses pemantauan dilakukan secara terus menerus untuk memastikan setiap komponen lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses monitoring adalah pelaporan yang tidak lengkap atau berlebihan.

3.2 Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko merupakan proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian dan penghindaran, serta minimalisasi atau penghapusan risiko yang tidak dapat diterima. Sedangkan menurut Smith, manajemen risiko diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan

atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.

Tujuan dari manajemen risiko adalah menciptakan dan melindungi nilai. tentu saja kalimat ini membutuhkan penjelasan terlebih ada kalimat tambahan "manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran" kalimat tersebut bersifat imperatif yang memiliki arti bila tidak terpenuhi maka penerapan manajemen risiko dianggap gagal. Berikut adalah pengertian proses manajemen risiko yang dikutip dari buku *Manajemen Risiko Perusahaan* karya *Pardjo YAP* (2017).

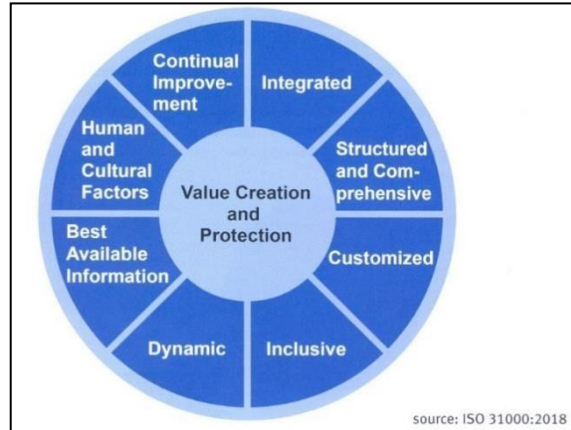
- a. **Identifikasi Risiko:** Perusahaan akan melakukan identifikasi risiko yang dialami atau mungkin akan dialami oleh perusahaan.
- b. **Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Risiko:** Pihak manajemen perusahaan telah menemukan bentuk risiko dan mampu menjelaskannya secara detail.
- c. **Menempatkan Ukuran-Ukuran Risiko:** Pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan skala yang dipaka, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan. Adanya kepemilikan rancangan metodologi penelitian diharapkan perusahaan memiliki pondasi kuat untuk mengolah data.
- d. **Menempatkan Alternatif-Alternatif:** Pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data serta hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif, termasuk akibat atau pengaruh yang akan muncul dari keputusan yang diambil.
- e. **Menganalisis Setiap Alternatif:** Pada tahap ini, akan dilakukan analisis dan pemaparan dari berbagai sudut pandang beserta efek yang mungkin saja muncul. Dampak jangka pendek dan jangka panjang juga perlu dipaparkan secara komprehensi dan sistematis

supaya mendapatkan gambaran yang jelas.

- f. **Memutuskan Satu Alternatif:** Setelah berbagai alternatif dipaparkan, selanjutnya pihak manajer perusahaan diharapkan sudah mempunyai pemahaman secara mendalam dan memilih satu alternatif dari semua alternatif yang ditawarkan.
- g. **Mengontrol Alternatif yang Dipilih Tersebut:** Alternatif yang dipilih akan dilaksanakan oleh pihak tim manajemen dan kepala bagian.
- h. **Mengevaluasi Jalannya Alternatif yang Dipilih:** Akan dilaksanakan quality control terhadap alternatif yang sudah terpilih dan melaporkan kepada pihak kepala bagian.

3.3 ISO 31000:2018

The International Organization for Standardization (ISO) 31000: 2018 Risk Management—Principles and Guidelines merupakan sebuah standar internasional yang disusun dengan tujuan memberikan prinsip dan panduan generik untuk penerapan manajemen risiko. Pada penerapannya, ISO 31000 dapat diterapkan dalam berbagai jenis usaha publik atau swasta serta mampu menyiapkan prinsip dan tahapan mengelola risiko sehingga bisa digunakan sebagai gambaran dalam memajemen risiko guna menerapkan manajemen risiko yang lebih efektif (Bahrudin, 2016). standar ini tidak ditujukan untuk menyeragamkan manajemen risiko lintas organisasi, tetapi ditujukan untuk memberikan standar pendukung penerapan manajemen risiko dalam usaha memberikan jaminan terhadap pencapaian sasaran organisasi.

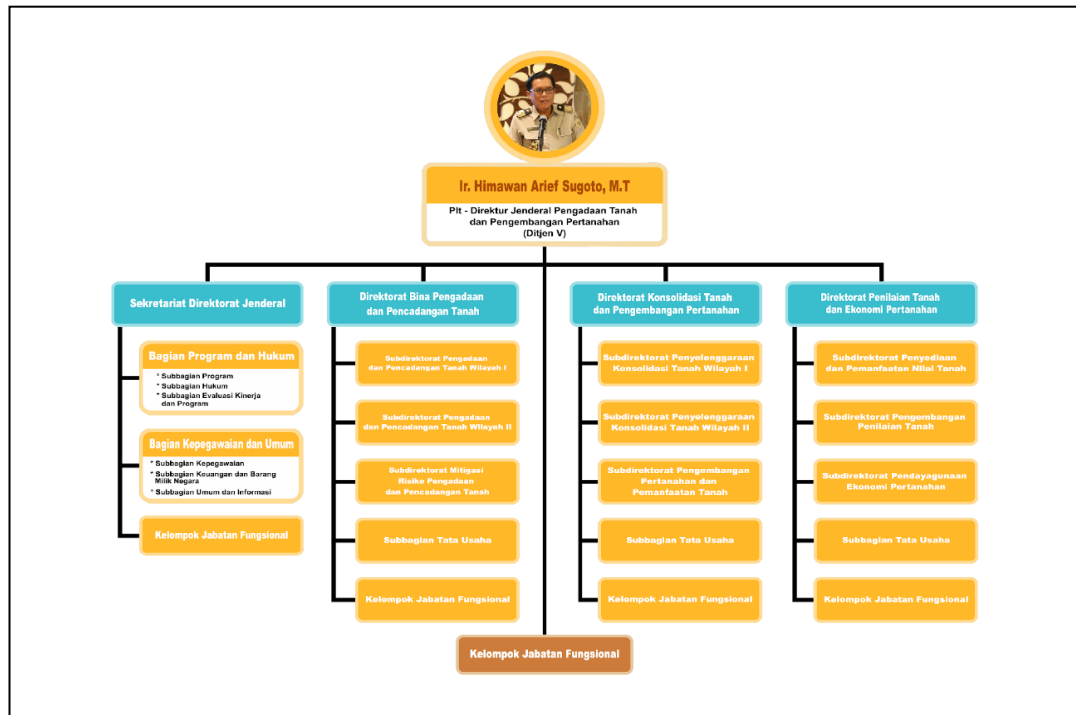


Gambar 1. 3 ISO 31000;2018

Secara umum, ISO 31000:2018 menyederhanakan versi 2009. Hal itu langsung terlihat antara lain dari nama yang berubah dari “principles and guidelines” menjadi hanya “guidelines” serta dari jumlah halaman yang menyusut dari 24 halaman menjadi 16 halaman. Diagram yang menggambarkan hubungan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen proses pun berubah. Pada versi 2009, prinsip, kerangka kerja, dan proses digambarkan sebagai rangkaian unsur yang berurutan, sedangkan pada versi 2018 ketiga bagian ini digambarkan sebagai sistem terbuka yang saling berkaitan.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Struktur Organisasi Unit Kerja



Gambar 1. 4 Stuktur Organisasi Unit Kerja Pengadaan Tanah

4.2 Tugas Unit Kerja

Objek Pengadaan Tanah adalah tanah, ruang atas tanah dan ruang bawah tanah, bangunan, tanaman, benda yang berkaitan dengan tanah, atau lainnya yang dapat dinilai, Pengadaan Tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil, pelaksana pengadaan tanah melakukan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, dan penyimpanan data Pengadaan Tanah. Rencana Pengadaan Tanah sebagaimana dimaksud disusun dalam bentuk dokumen perencanaan Pengadaan Tanah paling sedikit :

1. Membuat maksud dan tujuan rencana pembangunan
2. Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang
3. Prioritas pembangunan nasional/daerah, letak tanah, luas tanah yang dibutuhkan
4. Gambaran umum status tanah
5. Perkiraan jangka waktu pelaksanaan Pengadaan Tanah
6. Perkiraan jangka waktu pelaksanaan pembangunan
7. Perkiraan nilai tanah, rencana penganggaran, dan
8. Preferensi bentuk Ganti Kerugian.

Dokumen perencanaan Pengadaan Tanah berdasarkan studi kelayakan yang mencakup:

1. Survei sosial ekonomi
2. Kelayakan lokasi
3. Analisis biaya dan manfaat pembangunan bagi wilayah dan masyarakat
4. Perkiraan nilai tanah
5. Dampak lingkungan dan dampak sosial yang mungkin timbul akibat dari Pengadaan Tanah dan pembangunan

Yang dimaksud dengan "data pengadaan Tanah, berupa:

- a. Dokumen perencanaan Pengadaan Tanah
- b. Surat pemberitahuan rencana pembangunan

- c. Data awal subjek dan objek
- d. Undangan dan daftar hadir Konsultasi publik
- e. Berita acara kesepakatan Konsultasi publik
- f. Surat keberatan
- g. Rekomendasi Tim Kajian
- h. Surat gubernur (hasil rekomendasi)
- i. Surat keputusan Penetapan Lokasi pembangunan
- j. Pengumuman Penetapan Lokasi pembangunan
- k. Surat pengajuan pelaksanaan pengadaan Tanah
- l. Berita acara inventarisasi dan identifikasi
- m. Peta bidang Objek Pengadaan Tanah dan daftar nominatif
- n. Pengumuman daftar nominatif
- o. Berita acara perbaikan dan verifikasi
- p. Daftar nominasi yang sudah disahkan
- q. Dokumen pengadaan penilai
- r. Dokumen hasil penilaian pengadaan Tanah
- s. Berita acara penyerahan hasil penilaian
- t. Undangan dan daftar hadir musyawarah penetapan Ganti Kerugian.
- u. Berita acara kesepakatan musyawarah penetapan Ganti Kerugian
- v. Putusan Pengadilan Negeri, pengadilan Tinggi, atau Mahkamah Agung
- w. Berita acara pemberian Ganti Kerugian dan Pelepasan Hak

- x. Alat bukti penguasaan dan kepemilikan Objek Pengadaan Tana
- y. Surat permohonan penitipan Ganti Kerugian
- z. Penetapan Pengadilan Negeri penitipan Ganti Kerugian aa. Berita acara penitipan Ganti Kerugian
- aa. Berita acara penyerahan hasil Pengadaan Tanah dan dokumentasi dan rekaman.

4.3 Penjelasan Singkat Tentang Tugas Unit Kerja

Pengadaan Tanah adalah setiap kegiatan untuk mendapatkan tanah dengan cara memberikan ganti rugi kepada yang melepaskan atau menyerahkan tanah, bangunan, tanaman dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah. Sebelumnya, di Indonesia pengadaan tanah khususnya bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum yang dilakukan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah dilaksanakan dengan cara pencabutan hak atas tanah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2005 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 1 Angka 3. Namun, dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006 yang merupakan perubahan dari Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2005, maka pengadaan tanah bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum yang dilakukan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah dilaksanakan dengan cara pelepasan atau penyerahan hak atas tanah.

Selain Pengadaan tanah, perlu juga diketahui pengertian tentang kepentingan umum, mengingat pengadaan tanah di Indonesia senantiasa ditujukan untuk kepentingan umum. Memberikan pengertian tentang kepentingan umum bukanlah hal yang mudah. Selain sangat rentan karena penilaiannya sangat subjektif juga terlalu abstrak untuk memahaminya. Sehingga apabila tidak diatur secara tegas

akan melahirkan multitafsir yang pasti akan berimbas pada ketidakpastian hukum dan rawan akan tindakan sewenang-wenang dari pejabat terkait. Namun, hal tersebut telah dijawab dalam Perpres No 36 Tahun 2005 yang kemudian dirampingkan oleh Perpres 65 Tahun 2006 dimana telah ditentukan secara limitatif dan konkret pengertian dari kepentingan umum yaitu :

- a. Jalan umum dan jalan tol, rel kereta api (di atas tanah, di ruang atas tanah, ataupun di ruang bawah tanah), saluran air minum/air bersih, saluran pembuangan air dan sanitasi;
- b. Waduk, bendungan irigasi dan bangunan pengairan lainnya;
- c. Pelabuhan, bandar udara, stasiun kereta api, dan terminal;
- d. Fasilitas keselamatan umum, seperti tanggul penanggulangan bahaya banjir, lahar, dan lain-lain bencana;
- e. Tempat pembuangan sampah;
- f. Cagar alam dan cagar budaya;
- g. Pembangkit, transmisi, distribusi tenaga listrik.

4.4 Tugas Khusus

Dalam pelaksanaan selama kerja praktek (KP) di bagian pengadaan tanah, kantor badan pertanahan nasional daerah kabupaten tuban, adapun tugas-tugas yang diberikan sebagai :

1. Membuat pengumuman daftar nominatif, dan Membuat berita acara perbaikan dan verifikasi
2. Membantu melengkapi dokumen perencanaan Pengadaan Tanah
3. Membantu meneliti peta bidang Objek Pengadaan Tanah dan daftar nominatif.

4.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tahapan dan proses analisis risiko kegiatan pada bagian pengadaan tanah sesuai dengan standar ISO 31000
2. Mengetahui tingkat risiko teknologi informasi saat ini serta perlakuan risiko yang diberikan.

4.4.2 Metodologi Penelitian

Peneliti kali ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode ini adalah memahami kejadian-kejadian apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, persepsi, dan tindakan. Dapat disimpulkan metode kualitatif berakar dari latar alamiah sebagai keutuhan, menjadikan manusia sebagai alat penelitian. Sumber data utama metode kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, keduanya berasal dari wawancara baik melalui rekaman *audio tapes*, *video recorder* dan kuesioner, sumber data tertulis (majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen-dokumen resmi dan dokumen-dokumen pribadi), dapat juga berupa data statistik dan foto (misalnya data dari perusahaan, atau data dari kantor pemerintahan).

Peneliti mendapatkan data yang ada dengan cara melakukan observasi lapangan secara langsung dan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung, narasumber dari divisi Pengadaan Tanah dan melakukan dengan para staaf di bagian tersebut.

4.4.3 Analisa Data dan Pembahasan

4.4.3.1 Identifikasi Risiko

Tahap identifikasi kemungkinan risiko adalah proses untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan risiko yang muncul pada sistem informasi penjualan. Tahapan ini dilakukan melalui studi literatur dan proses interview dengan beberapa pihak terkait untuk menentukan kemungkinan ancaman dan risiko yang muncul pada kegiatan yang ada di badan pertanahan nasional pada bagian pengadaan tanah

Sumber Risiko	No. Risiko	Risiko
Alam/Lingkungan	R-01	Banjir
Manusia	R-02	Adanya penolakan masyarakat terhadap tanah yang akan di ganti rugi
	R-03	Masih belum adanya titik terang maka di serahkan ke pengadilan, dan penagadilan memberikan keputusan.
Kebijakan dan Prosedur	R-04	Tidak semua pembuatan dokumen telah terkomputerisasi
	R-05	Kegiatan pelaksanaan yang masih belum update ke dashboard sistem
Sistem dan Infrastruktur	R-06	Backup data failure

4.4.3.2 Analisis Risiko

Analisis risiko adalah upaya untuk memahami risiko lebih dalam. Hasil analisis risiko ini akan menjadi masukan bagi evaluasi risiko dan proses pengambilan keputusan mengenai perlakuan risiko terhadap risiko tersebut. Analisis risiko meninjau dua aspek risiko, yaitu dampak dan kemungkinan. Tingkat risiko akan ditemukan oleh kombinasi dari dampak dan kemungkinan. Berikut penentuan kriteria kemungkinan.

Level	Kriteria	Uraian
1.	Jarang	Mungkin terjadi hanya pada kondisi tidak normal; ≤ 5 kejadian
2.	Kemungkinan Kecil	Mungkin terjadi pada beberapa waktu; 6 -10 kejadian
3.	Kemungkinan Sedang	Dapat terjadi pada beberapa waktu; 11-20
4.	Kemungkinan Besar	Akan mungkin terjadi pada banyak keadaan; 21- 40 kejadian
5.	Hampir Pasti	Dapat terjadi pada banyak keadaan; ≥ 41 kejadian

4.4.3.3 Evaluasi Risiko

Dari kemungkinan atau dampak risiko atau bahkan mengurangi nilai keduanya dan perlakuan ini sebetulnya adalah bagian dari kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditemukan kemungkinan risiko yang mengancam. Pada wawancara ini narasumber diberikan skala 1,2, dan 3 untuk menentukan impact dan likelihood pada masing-masing list risiko, narasumber akan menjawab sesuai dengan kondisi lapangan. Berikut detail dari skala impact dijelaskan pada :

Risk Matrix						
Dampak	5 Katastropik					
	4 Besar				R-03	
	3 Sedang			R-02	R-05	
	2 Kecil		R-01	R-04	R-06	
	1 Insignificant					
	1	2	3	4	5	
	Jarang	Kemungkinan kecil	Kemungkinan sedang	Kemungkinan besar	Hampir pasti	
	Likelihood					

Berdasarkan risk matriks diatas, warna merah tua menunjukkan tingkat keparahan risiko yang tinggi, warna merah menunjukkan tingkat keparahan risiko yang cukup tinggi, warna kuning menunjukkan tingkat keparahan risiko yang sedang, hijau muda menunjukkan tingkat keparahan yang cukup rendah, dan hijau tua menunjukkan tingkat keparahan yang rendah.

Rating	Impact
Kemungkinan Kecil	Pengukuran tanah secara langsung (datang ke lapangan) saat terjadi banjir
Kemungkinan Besar	Adanya penolakan masyarakat terhadap tanah yang akan di ganti rugi
Hampir Pasti	Masih belum adanya titik terang maka di serahkan ke pengadilan, dan penagadilan memberikan keputusan.

4.4.3.4 Perlakuan Risiko

Secara umum perlakuan terhadap suatu risiko dapat berupa salah satu dari keempat perlakuan sebagai berikut:

- Menghindari risiko (*risk avoidance*), berarti tidak melaksanakan atau meneruskan kegiatan yang menimbulkan risiko tersebut.
- Berbagi risiko (*risk sharing/transfer*), yaitu suatu tindakan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya resiko atau dampak risiko. Hal ini dilaksanakan antara lain melalui persetujuan antara pihak, perjanjian pertemuan, dll
- Mitigasi (*mitigation*), yaitu melakukan perlakuan risiko untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko, atau mengurangi dampak risiko bila terjadi, atau mengurangi keduanya, yaitu kemungkinan dan dampak. Perlakuan ini sebetulnya adalah bagian dari kegiatan organisasi sehari-hari.
- Menerima risiko (*risk acceptance*), yaitu tidak melakukan perlakuan apapun terhadap risiko tersebut.

Penanganan risiko difokuskan pada risiko-risiko yang berada pada Level I (High/Tinggi) yaitu pada risiko no **R-03 Masih belum adanya titik terang maka diserahkan ke pengadilan, dan penagadilan**

memberikan keputusan. Berdasarkan hasil komunikasi dan konsultasi dengan pihak terkait adapun jenis perlakuan risiko yang dipilih yaitu mitigasi risiko, mitigasi risiko dipilih karena perlakuan ini dapat mengurangi nilai dari kemungkinan atau dampak risiko atau bahkan mengurangi nilai keduanya dan perlakuan ini sebetulnya adalah bagian dari kegiatan sehari-hari.

4.5 Kegiatan Magang

Kerja praktek (KP) dilaksanakan di seksi Pengadaan Tanah di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tuban dengan perincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. pengenalan seksi Pengadaan Tanah di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tuban;
2. Studi Literatur;
3. Observasi, wawancara dan pengumpulan data risiko yang ada pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tuban

4.6 Jadwal Magang

Tanggal	Kegiatan
24 - 27 Agustus	Pembukaan kerja praktik yang diawali dengan pengenalan organisasi Kantor Badan Pertanahan Tuban oleh pembimbing lapangan
30-31 Agustus	Melengkapi NIB (Nomer Identifikasi Bidang Tanah) pada Dokumen PTSL
1-3 September	Melakukan pengecekan bidang tanah pada Dokumen PTSL
6-7 September	Wawancara pengenalan ketiangan/tugas divisi pengadaan tanah
8-10 September	Melakukan Entry data pengajuan tanah PTSL dan melakukan upload berkas desa di website yuridis PTSL
13-15 September	Membuat Surat Tugas dan Surat Perintah Kerja
16-17 September	Membuat risalah kegiatan untuk kelengkapan berkas
20-21 September	Identifikasi Permasalahan pada divisi pengadaan tanah
22-23 September	Memperelajari permasalahan identifikasi risiko dan membuat template risk assesment pada divisi pengadaan tanah
24 September	Upacara Peringatan Hari Agraria
27-28 September	Observasi situasi tanah yang akan dilakukan pembebasan tanah
29-30 September	Melakukan pendataan bangunan diatas tanah dari hasil obeservasi tanah
1 Oktober	Melakukan Penilaian risiko
4-6 September	Membuat risalah kegiatan untuk kelengkapan berkas
7-8 September	Melakukan pengerjaan risk analysis

11-13 September	Melakukan Entry data pengajuan tanah PTSL dan melakukan upload berkas desa di website yuridis PTSL
18-22 September	Melakukan Penempelan hasil data yang telah di observasi dan membuat Surat Tugas dan Surat Perintah Kerja
25-27 September	Progress evaluasi risiko
28 September	Upacara peringatan Sumpah Pemuda
29 September	Penutupan Magang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kerja Praktik (KP) merupakan kegiatan mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran selama diperkuliahan ke perusahaan atau org, sehingga mahasiswa dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan. Mahasiswa memiliki pengalaman baru dan dapat mempersiapkan diri dengan mengetahui dunia kerja yang akan dihadapi ketika lulus dari perkuliahan. Pada kegiatan kerja praktik ini mahasiswa diberikan kesempatan di Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Tuban. Manajemen risiko pada bagian Pengadaan Tanah sangat di perlukan untuk mengukur risiko yang terjadi di bagian Pengadaan Tanah. Dari data yang didapat, terdapat beberapa risiko yang memiliki dampak signifikan kemudian dibuat analisis risiko yang bertujuan untuk meninjau dampak dan kemungkinan risiko yang terjadi. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi tersebut.

5.2 Saran

Belum adanya implementasi manajemen risiko pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tuban di bagian Pengadaan Tanah, yang membuat proses pekerjaan masih belum berjalan dengan baik. Pengadaan tanah juga akan berkoordinasi dengan perusahaan lain yang ingin melakukan pebebasan tanah, sehingga disarankan untuk melakukan pemahaman dalam manajemen risiko untuk meminimalisir risiko terjadi selama pelaksanaan kegiatan bagian pengadaan tanah

DAFTAR PUSTAKA

31010IEC. (2018). Risk management — Risk assessment techniques


<http://ojs.polmed.ac.id/index.php/budgeting/article/view/475/146>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021, Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum (2021), https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176370/PP_Nomor_19_Tahun_2021.pdf

Ratna Sari Butar-Butar, Rinawati LR Siburian, Romaida Tambun, S.E., Ak., M.Si (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penggajian Pada Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara, 1-4.

Situs resmi JDIH BPK RI, Database Peraturan, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2021, 2021 November 18. Microsoft Word - Pengadaan Tanah.rtf (bpk.go.id)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL**
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN TUBAN
PROVINSI JAWA TIMUR
Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.49 Tuban Telp.0356-326972 www.bpn.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1733/SKet-35.23/XI/2021.

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yudi, A.Ptnh., M.M.
NIP : 197003061989031002
Jabatan : Kepala Subbagian Tata Usaha
Unit Kerja : Kantor Pertanahan Kabupaten Tuban


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hayya Aqiella Ramadhani
Tempat/Tgl.Lahir : Tuban, 14-12-1999
NIK : 352316512990001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rt.001 RW.004 Kelurahan Sukolilo Kab.Tuban
Status : Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Internasional Semen Indonesia NIM. 3021810012.

benar-benar telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Kantor Pertanahan Kabupaten Tuban mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 29 Oktober 2021, dengan nilai : ----- SANGAT BAIK -----

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tuban, 03 November 2021.
a.n. Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten Tuban
Subbagian Tata Usaha



Yudi, A.Ptnh., M.M.
NIP. 197003061989031002

Melayani Profesional Terpercaya

Gambar 1. 5 Surat Keterangan Selesai Magang (Hayya Aqiella Ramadhani)

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN TUBAN
PROVINSI JAWA TIMUR**
Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.49 Tuban Telp.0356-326972 www.bpn.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1734/SKet-35.23/XI/2021.

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yudi, A Ptnh., M.M.
NIP : 197003061989031002
Jabatan : Kepala Subbagian Tata Usaha
Unit Kerja : Kantor Pertanahan Kabupaten Tuban


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ike Iranti
Tempat/Tgl.Lahir : Tuban, 15-07-2000
NIK : 3523165507000001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Mondokan Santoso Blok MM 30-A RT 003 RW.006
Kelurahan Mondokan Kec.Tuban Kab.Tuban
Status : Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas
Internasional Semen Indonesia NIM. 3021810013.

benar-benar telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Kantor
Pertanahan Kabupaten Tuban mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan
29 Oktober 2021, dengan nilai : ----- SANGAT BAIK -----


Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana
perlunya.

Tuban, 03 November 2021.
a.n. Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten Tuban
Subbagian Tata Usaha


Yudi, A Ptnh., M.M.
NIP. 197003061989031002

Attyah Professional Teperanga


































Gambar 1. 6 Surat Keterangan Selesai Magang (Ike Iranti)




UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
Kompleks PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
Jl. Veteran, Gresik Jawa Timur 61122
Telp: (031) 3985482, (031) 3981732 ext. 3662 Fax: (031) 3985481

LEMBAR KEHADIRAN MAGANG

Nama : Hayya Aqie lla Ramadhani/lke Iranti
 NIM : 3021810012/3021810013
 Judul Magang : Identifikasi Risiko Menggunakan Framework Iso 31000 (Studi Kasus : Bagian Pengadaan Tanah) Di Kantor Badan Pertanahan (BPN) Tuban


































No	Tanggal	Kegiatan	TTD Pelaksana	TTD Pembimbing lapangan
1.	24-27 Agustus	Pembukaan kerja praktik yang diawali dengan perkenalan organisasi Kantor Badan Pertanahan Tuban oleh pembimbing lapangan	 	
2.	30-31 Agustus	Melengkapi NIB (Nomer Identifikasi Bidang Tanah) pada Dokumen PTSL.	 	
3.	1-3 September	Melakukan pengecekan bidang tanah pada Dokumen PTSL.	 	
4.	6-7 September	Wawancara pengenalan ketiangan/tugas divisi pengadaan tanah	 	
5.	8-10 September	Melakukan Entry data pengajuan tanah PTSL dan melakukan upload berkas desa di website yuridis PTSL.	 	
6.	13-15 September	Membuat Surat Tugas dan Surat Perintah Kerja	 	
7.	16-17 September	Membuat risalah kegiatan untuk kelengkapan berkas	 	
8.	20-21 September	Identifikasi Permasalahan pada divisi pengadaan tanah	 	
9.	22-23 September	Memperajari permasalahan identifikasi risiko dan membuat template <i>risk assesment</i> pada divisi pengadaan tanah	 	
10.	24 September	Upacara Peringatan Hari Agraria	 	
11.	27-28 September	Observasi situasi tanah yang akan dilakukan pembebasan tanah	 	




UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
Kompleks PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
Jl. Veteran, Gresik Jawa Timur 61122
Telp: (031) 3985482, (031) 3981732 ext. 3662 Fax: (031) 3985481

LEMBAR KEHADIRAN MAGANG

Nama : Hayya Aqiella Ramadhani/Ike Iranti
NIM : 3021810012/3021810013
Judul Magang : Identifikasi Risiko Menggunakan Framework Iso 31000 (Studi Kasus : Bagian Pengadaan Tanah) Di Kantor Badan Pertanahan (BPN) Tuban

No	Tanggal	Kegiatan	TTD Pelaksana	TTD Pembimbing lapangan
1.	24-27 Agustus	Pembukaan kerja praktik yang diawali dengan pengenalan organisasi Kantor Badan Pertanahan Tuban oleh pembimbing lapangan	 	
2.	30-31 Agustus	Melengkapi NIB (Nomer Identifikasi Bidang Tanah) pada Dokumen PTSL.	 	
3.	1-3 September	Melakukan pengecekan bidang tanah pada Dokumen PTSL.	 	
4.	6-7 September	Wawancara pengenalan ketiangan/ tugas divisi pengadaan tanah	 	
5.	8-10 September	Melakukan Entry data pengajuan tanah PTSL dan melakukan upload berkas desa di website yuridis PTSL.	 	
6.	13-15 September	Membuat Surat Tugas dan Surat Perintah Kerja	 	
7.	16-17 September	Membuat risalah kegiatan untuk kelengkapan berkas	 	
8.	20-21 September	Identifikasi Permasalahan pada divisi pengadaan tanah	 	
9.	22-23 September	Memelajari permasalahan identifikasi risiko dan membuat template <i>risk assesment</i> pada divisi pengadaan tanah	 	
10.	24 September	Upacara Peringatan Hari Agraria	 	
11.	27-28 September	Observasi situasi tanah yang akan dilakukan pembebasan tanah	 	

Gambar 1. 7 Lembar Kehadiran Magang (2 Lembar)



UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
Kompleks PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
Jl. Veteran, Gresik Jawa Timur 61122
Telp: (031) 3985482, (031) 3981732 ext. 3662 Fax: (031) 3985481

LEMBAR ASISTENSI MAGANG

Nama : Hayya Aqiella Ramadhani/Ike Iranti
 NIM : 3021810012/3021810013
 Program Studi : Sistem Informasi
 Judul Magang : Identifikasi Risiko Menggunakan Framework Iso 31000 (Studi Kasus :
 Bagian Pengadaan Tanah) Di Kantor Badan Pertanahan (BPN) Tuban

MAGANG dilaksanakan terhitung mulai: 28 Agustus 2021 s/d 30 Oktober 2021
 Laporan harus sudah dikumpul :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	28 Mei 2021	Konsultasi Judul Prosal Magang	
2.	28 Agustus 2021	Konsultasi pemindahan tempat kerja praktik	
3.	28 Oktober 2021 s/d 18 Desember 2021	Konsultasi Mengenai Proposal Magang <ul style="list-style-type: none"> Pengenalan umum Badan Pertanahan Nasional (BPN) Identifikasi masalah Mempelajari Permasalahan dan Identifikasi Risiko Pembuatan Template <i>risk assessment</i> Pengerjaan <i>risk assessment</i> Evaluasi <i>risk assessment</i> 	

Gresik, 4 Februari 2022
 Dosen Pembimbing Magang

Digitally Signed by Yoganara S. Dharmawan | Dept. Sistem Informasi | UISI

(Yoganara S.D., S.Kom., M.Bu/Process Mgt., MCE)
 NIP. 9219312

Catatan :
 Harap dosen menentukan sistem asistensi dengan mahasiswa, apabila proses asistensi atau pengumpulan laporan magang melewati batas waktu, maka mahasiswa dinyatakan tidak lulus magang.

Gambar 1. 8 Lembar Asistensi Magang

LEMBAR EVALUASI MAGANG

Dosen Pembimbing

Nama : Hayya Aqiella Ramadhani/Ike Iranti
NIM : 3021810012/3021810013
Judul Magang : Identifikasi Risiko Menggunakan Framework ISO 31000 (Studi Kasus : Bagian Pengadaan Tanah) Di Kantor Badan Pertanahan (BPN) Tuban

ASPEK	BOBOT (B) %	NILAI (N)	N X B
Penulisan Laporan (Kelengkapan, Kesesuaian, Konten, Referensi)	10 %	88	8,8
Aplikasi Keilmuan (Kesesuaian penyelesaian Masalah dengan teori)	25 %	95	23,75
Penguasaan Materi Magang (Pembelajaran yang didapatkan dimagang dan kerjasama)	50 %	95	47,5
Kerajinan dan Sikap	15 %	88	13,2
JUMLAH	100%	JUMLAH	93,25

Gresik, 4 Februari 2022
Dosen Pembimbing

(Yogantari S.D., S.Kom.,
M.BusINESSMgt., MCE)

NIP.
LEMBAR EVALUASI MAGANG

Pembimbing Lapangan

Nama : Hayya Aqiella Ramadhani/Ike Iranti
NIM : 3021810012/3021810013
Judul Magang : Identifikasi Risiko Menggunakan Framework ISO 31000 (Studi Kasus : Bagian Pengadaan Tanah) Di Kantor Badan Pertanahan (BPN) Tuban

ASPEK	BOBOT (B) %	NILAI (N)	N X B
Penulisan Laporan (Kelengkapan, Kesesuaian, Konten, Referensi)	10 %	85	8,5
Aplikasi Keilmuan (Kesesuaian penyelesaian Masalah dengan teori)	25 %	90	22,5
Penguasaan Materi Magang (Pembelajaran yang didapatkan dimagang dan kerjasama)	50 %	90	45
Kerajinan dan Sikap	15 %	90	13,5
JUMLAH	100%	JUMLAH	89,5

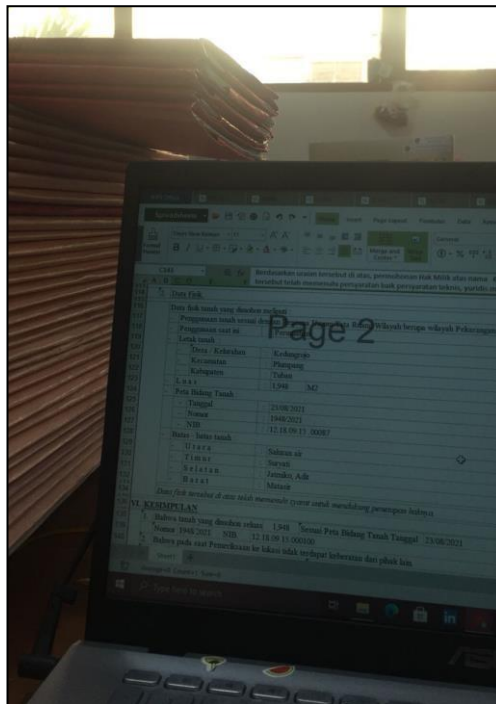
Tuban, 29 Oktober 2021
Pembimbing Lapangan

(AGUS EKO S)

Gambar 1. 9 Lembar Evaluasi dari Dosen Pembimbing dan Pembimbing Lapangan



Gambar 1. 10 Wawancara dengan salah satu staff bagian Pengadaan Tanah terkait risiko-risiko yang pernah terjadi pada bagian divisi tersebut



Gambar 1. 11 Tugas salahsatu yang diberikan (*entry data*)

